



**Perbanyak Lubang ke SAH**

**Pemkot Berusaha Kurangi Genangan Air Hujan**

**Kurangi Genangan di Kota**

1. Perbanyak saluran air menuju drainase (grill).
2. Ukuran 30 x 40 cm sebanyak 230 unit dan ukuran 40 x 60 cm sebanyak 87 unit.
3. Alokasi anggaran program ini Rp 274 juta.
4. Pemkot juga akan menambah mainhole sebanyak 150 unit.

**PERBANYAK...**  
Sambungan dari hal 1

Salah satu yang menjadi perhatian adalah genangan di atas saluran air hujan (SAH). Pemkot tahun ini akan menambah lubang air ke SAH.

Kepala Bidang Drainase Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Jogja Aki Nur Hakim menjelaskan, saluran air menuju drainase atau grill akan diperbaiki. Pengadaan grill tahun ini dialokasikan Rp 274 juta. Yakni ukuran 30 x 40 cm sebanyak 230 unit dan 40 x 60 cm 87 unit.

Selain itu, pemkot juga akan menambah mainhole sebanyak 150 unit. "Itu nanti akan kami pasang di titik genangan. Terutama yang jarak antar grill di atas lima meter agar mempercepat peresapan genangan," paparnya.

Pada akhir 2013 lalu, tercatat 51 titik genangan yang tersebar di beberapa lokasi dengan kondisi berbeda-beda. Sedangkan sepanjang 2014 masih tersisa sekitar 13 titik genangan.

"Kondisi genangan sebenarnya sangat tergantung dari curah hujan. Jika curah tinggi, paling lama genangan baru bisa teresap sekitar 30 menit. Kondisi ini mengganggu pengendara sekalgus mempercepat usia jalan," ungkapnya.

Selain itu, Kimpraswil juga akan membangun sistem drainase baru. Drainase itu berada di Jalan Kartini dan Jalan Wiratama. Kedua pelaksana proyek sudah berhasil ditentukan melalui proses lelang. Saat ini tengah dalam proses sosialisasi dan ditarget seluruhnya tuntas dalam empat bulan ke depan.

Aki menambahkan, dalam waktu dekat pihaknya juga akan melanjutkan penguatan talud di Jalan Ahmad Jazuli Kotabaru yang berada di bantaran Kali Code. Tahun 2010 lalu, talud itu sempat ambrol saat diterjang lahar hujan, namun baru bisa diperbaiki secara bertahap sejak 2013.

Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti menegaskan, untuk perbaikan infrastruktur akibat hujan lebat Rabu lalu sudah koordinasikan ke Dinas Pekerjaan Umum, Permukiman, Energi, dan Sumber Daya Mineral DIJ. Hanya saja, ia belum bisa memastikan infrastruktur mana saja yang akan menjadi kewajiban DIJ dan Pemkot Jogja.

"Masih kami ajukan. Mungkin sekarang baru kajian," ujarnya. Mengenai nilai kerugian, lanjut Haryadi, masih menanti perkembangan. Apalagi, saat ini masih diguyur dengan hujan.

"Kemungkinannya memang bertambah," lanjutnya.

**Pemkot Gunakan Anggaran Reguler**  
Pemkot Jogja tidak menaikkan status menjadi tanggap darurat untuk memperbaiki berbagai infrastruktur yang mengalami kerusakan. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja Agus Winarto memastikan, pemkot akan menggunakan dana reguler untuk memperbaiki berbagai kerusakan infrastruktur. Jika anggaran reguler ini tak mencukupi, pihaknya akan berkoordinasi dengan Pemprov DIJ.

Ia mengatakan, kenaikan status menjadi darurat bencana harus memenuhi berbagai kriteria. Mulai dari aspek keamanan, ekonomi, dan sosial warga yang terdampak bencana.

Dengan reguler, kata Agus, otomatis tak memerlukan dana tanggap darurat. Pemkot akan memaksimalkan anggaran yang dimiliki saat ini. "Kalau tidak mencukupi, Pak Wali Kota sudah berkoordinasi dengan DIJ," jelas mantan Camat Umbulharjo ini.

Berdasarkan catatan BPBD DIJ, kerusakan yang mengancam permukiman warga adalah talud longsor di selatan Lembangan Juminahan. Itu karena posisinya dekat dengan rumah warga," paparnya. Jika longoran Kamis lalu hanya delapan meter, kini menjadi 12,5 meter. (eri/lax/gp)

Instansi	kerusakan infrastruktur akibat hujan deras lalu sekitar Rp 2,7 miliar. Itu baru Kota Jogja yang telah menyetorkan estimasi kerugian infrastruktur berupa talud dan tanggul.	broil di Cokrodingratan Kecamatan Jetis, tanggul jebol di Kelurahan Surokarsan, talud ambrol di Kelurahan Muja-Muju, talud longsor Sungai Code di Juminahan Purwokinan, talud rusak di Bintaran dan Irigasi di Sorosutan.	"Kerusakan yang mengancam permukiman warga adalah talud longsor di selatan Lembangan Juminahan. Itu karena posisinya dekat dengan rumah warga," paparnya. Jika longoran Kamis lalu hanya delapan meter, kini menjadi 12,5 meter. (eri/lax/gp)
1. ....			
2. ....			
3. ....			
4. ....			
5. ....			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Permukiman dan Prasarana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005